



Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam pelatihan penelitian tindakan kelas

Ilham Minggu¹, Usman Mulbar², Nasrullah³, Ahmad Zaki⁴
^{1,2,3,4}Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The PKM program is carried out by the method of providing training and guidance to participants regarding classroom action research (PTK) to improve the quality of the learning process with the aim of (1) to improve the quality of the learning process, (2) participants can implement well compile classroom action research (PTK) , and (3) participants can disseminate or disseminate classroom action research (PTK) knowledge. The main target audience for the PKM Program activities are school supervisors, school principals and school teachers in Tinggimoncong sub-district, Gowa district, South Sulawesi province. The results obtained in PKM program activities are increased knowledge and concept of classroom action research (PTK) participants of PKM programs, increased classroom action research skills (PTK) PKM program participants, PKM program participants can make examples and arrange classroom action research (PTK) in class learning, and PKM program participants can implement classroom action research (PTK) in learning in schools. Other results obtained were increased motivation of participants in knowing class action research material (PTK) and high enthusiasm of participants in disseminating or disseminating PKM program results, especially classroom action research material (PTK). Outputs of PKM activities are (1) increasing participant's knowledge regarding activity materials, (2) scientific articles published at national seminars, and (3) publications on PKM implementation on online media.

Keywords: PKM Program, classroom action research, training and guidance

I. PENDAHULUAN

Saat ini PTK sedang berkembang dengan pesat di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Canada. McNiff memandang PTK sebagai bentuk penelitian yang reflektif yang dilakukan oleh pendidik, pembuat kurikulum, pengembangan sekolah, atau dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, penerapan model pembelajaran atau yang lainnya.

Pelaksanaan PTK memungkinkan pendidik dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersamaan guru lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa dalam hal interaksi proses pembelajaran. Pelaksanaan PTK juga memungkinkan guru secara reflektif dapat menganalisis dan mensintesis hal-hal yang telah dilakukan di kelas. Pendek kata, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, akan dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih baik. Oleh sebab itu pendidik tidak perlu takut terganggu dalam mencapai target kurikulum jika akan melaksanakan PTK. Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan di evaluasi. Dengan demikian diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas kita (guru) sebagai peneliti harus menentukan masalah penelitian terlebih dahulu, kemudian menentukan judul dan menentukan instrumennya juga.

Belakangan ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin menjadi trend untuk dilakukan oleh para profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang. Awal mulanya, PTK, ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial (pengangguran, kenakalan remaja, dan lain-lain) yang berkembang di masyarakat pada saat itu. PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hal kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, disamping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda: praktisi dan peneliti.

Sebagai gambaran guru sekolah di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa masih agak kurang dalam pemahaman mengenai penelitian tindakan kelas sehingga tidak dapat mengaplikasikan dengan baik dalam pembelajaran disekolah.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan upaya meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dan cara mengimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Oleh karena itu, untuk membantu peningkatan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dan cara mengimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka Tim Dosen dari Universitas Negeri Makassar melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

II. METODE PELAKSANAAN

A. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya.

PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadikan pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya.

Jenis penelitian ini dapat dilakukan didalam bidang pengembangan organisasi, manajemen, kesehatan atau kedokteran, pendidikan, dan sebagainya. Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar-mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata kuliah.

Untuk lebih detailnya berikut ini akan dikemukakan mengenai hakikat PTK.

Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Harjodipuro bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

B. Pelatihan dan Bimbingan

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir". Selanjutnya, Udai menyatakan: Pelatihan dan pengembangan didefinisikan sebagai praktek jalan manusia yang fokus adalah mengidentifikasi, menilai dan melalui pembelajaran yang direncanakan membantu pengembangan kompetensi kunci yang memungkinkan orang untuk melakukan pekerjaan saat ini atau masa depan, "kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja manusia pada kerja karyawan adalah saat melakukan atau sedang disewa untuk melakukan".

Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah,

maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Pengertian ini didasarkan pada definisi yang dikemukakan oleh Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pelatihan dapat diartikan sebagai kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi.

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

C. Metode Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PTK)

Metode pelaksanaan program PKM dilakukan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada peserta mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas alat instrumen. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu 1) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, (2) peserta dapat mengimplementasikan dengan baik menyusun penelitian tindakan kelas (PTK), dan (3) peserta dapat menyebarluaskan atau mendiseminasikan pengetahuan penelitian tindakan kelas (PTK).

Materi yang disajikan dalam program PKM yaitu Teori & Konsep: penelitian tindakan kelas (PTK), Pengembangan dan Implementasi penelitian tindakan kelas (PTK), dan Implementasi penelitian tindakan kelas (PTK) dalam Pembelajaran di Sekolah. Dalam kegiatan praktek program PKM disajikan materi praktek penelitian tindakan kelas (PTK).

Program PKM dilaksanakan di sekolah SD Negeri 2 Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 sampai hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019. Pelaksanaan program PKM mendapat sambutan dan dukungan dari pihak lainnya seperti Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Tinggimoncong, Pengawas Sekolah dan Guru-guru sekolah.

Khalayak sasaran utama kegiatan Program PKM yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru sekolah di kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa provinsi Sulawesi Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan PKM merupakan kerjasama antara LPTK Universitas Negeri Makassar dengan berbagai

pihak dalam ruang lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa yakni Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Tinggimoncong, Pengawas Sekolah Dasar, Kepala Sekolah, dan para Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Materi yang disajikan dalam program PKM yaitu Teori & Konsep: penyusunan soal-soal level HOTS, Pengembangan dan Implementasi penyusunan soal-soal level HOTS, dan Implementasi penyusunan soal-soal level HOTS dalam Pembelajaran di Sekolah. Dalam kegiatan praktek program PKM disajikan materi praktek penyusunan soal-soal level HOTS.

Program PKM dilaksanakan di sekolah SD Negeri 2 Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 sampai hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019. Pelaksanaan program PKM mendapat sambutan dan dukungan dari pihak lainnya seperti Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Tinggimoncong, Pengawas Sekolah dan Guru-guru sekolah. Partisipasi dan dukungan seperti penyediaan tempat pelaksanaan program PKM dan penyediaan fasilitas kegiatan LCD, meja, papan tulis, printer, dan alat-alat praktek.

Narasumber dalam kegiatan program PKM merupakan narasumber ahli dan konsultan yang profesional sesuai dengan bidang kajian yang dilaksanakan. Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh narasumber sebagai berikut.



Gambar 1. Narasumber ahli program PKM

Peserta dalam program PKM sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Dalam sesi diskusi dan kerja praktek juga ditunjukkan oleh peserta dengan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh peserta sebagai berikut.



Gambar 2. Peserta program PKM

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu meningkatnya pengetahuan dan konsep penelitian tindakan kelas (PTK) peserta program PKM, meningkatnya keterampilan penelitian tindakan kelas (PTK) peserta program PKM, peserta program PKM

dapat membuat contoh dan menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) dalam kelas pembelajaran, dan peserta program PKM dapat mengimplementasikan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran di sekolah. Hasil lain yang diperoleh yaitu meningkatnya motivasi peserta dalam mengetahui materi penelitian tindakan kelas (PTK) dan tingginya antusiasme peserta dalam menyebarkan atau mendiseminasikan hasil-hasil program PKM terutama materi penelitian tindakan kelas (PTK).

Luaran/output kegiatan PKM yaitu (1) meningkatnya pengetahuan peserta mengenai materi-materi kegiatan, (2) artikel ilmiah yang dipublikasi pada seminar nasional, dan (3) publikasi pelaksanaan PKM pada media online.

Hasil yang diperoleh bahwa peserta program PKM sangat bersemangat dalam mengetahui materi-materi kegiatan dan bekerja kelompok dalam kegiatan sesi praktek serta menyebarkan hasil-hasil pelaksanaan PKM kepada khalayak guru lainnya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan program PKM yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan dan konsep penelitian tindakan kelas (PTK) peserta program PKM.
2. Meningkatnya keterampilan penelitian tindakan kelas (PTK) peserta program PKM.
3. Peserta program PKM dapat membuat contoh dan menyusun kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam kelas pembelajaran
4. Peserta program PKM dapat mengimplementasikan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran di sekolah.